



THAQĀFIYYĀT: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam

ISSN (Print): 1411-5727, ISSN (Online): 2550-0937

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/index>

Vol 21, No. 2 (2022)

Research Article

Ilmuwan Muslim: Ibnu Sina Pelopor Aromaterapi dan Destilasi Essential Oil

Lola Hervina H.*

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah, Sukabumi

E-mail: lolahervina@arraayah.ac.id

Nofa Isman

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Arraayah, Sukabumi

E-mail: nofa.isman@arraayah.ac.id

*Corresponding author

Abstract: The use of essential oils in aromatherapy has numerous positive impacts on mental and physical health. Interestingly, the pioneering scientist in this field was a Muslim scholar, Ibn Sina. The purpose of this research is to investigate the pioneers of essential oil distillation, including the methods used and the first plants that were distilled for aromatherapy. In addition, we aim to explore how Ibn Sina's work became a reference for centuries. The research method employed is descriptive and qualitative. Our findings reveal that Avicenna (381-428 H/980-1037 AD) was the first scientist to invent a distillation apparatus, and he utilized steam distillation to extract essential oils from plants, a method still in use today. The first plant to be distilled was the rose, which made a significant contribution to the development of the fragrance and cosmetic industry. Lastly, Avicenna's book, *al-Qānūn Fī at-Ṭibb*, translated by Gerard of Cremona, became a mainstay reference in the field of medicine in universities for centuries, up until the 18th century.

Keywords: Ibn Sina; Aromatherapy; Distillation; *al-Qānūn Fī at-Ṭibb*

Abstrak: Penggunaan minyak atsiri sebagai aromaterapi membawa banyak pengaruh positif dalam bidang kesehatan, baik mental maupun fisik, ternyata pelopornya adalah seorang ilmuwan muslim yaitu Ibnu Sina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan siapa perintis pertama penyulingan minyak atsiri, bagaimana metode penyulingan dan tumbuhan pertama yang disuling untuk aromaterapi, serta bagaimana

karya Ibnu Sina menjadi rujukan selama berabad-abad. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Avicenna (381-428 H/980-1037 M) adalah ilmuwan pertama yang menemukan alat penyulingan, dengan metode yang ditemukan adalah penyulingan uap yang masih digunakan sampai sekarang untuk memperoleh minyak atsiri dari tumbuh-tumbuhan. Juga tanaman pertama yang disuling adalah bunga mawar yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan atlas dan industri, terakhir adalah kitab *al-Qānūn fī at-Ṭibb* yang menjadi rujukan selama berabad-abad hingga abad ke-18, yang diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dan dijadikan referensi utama dalam bidang kedokteran di perguruan tinggi.

Kata kunci: Ibnu Sina; aromaterapi; distilasi; *al-Qānūn fī at-Ṭibb*

Pendahuluan

Penggunaan essential oil sebagai aromaterapi menjadi sangat menghebohkan pada kurun waktu dekat ini. Apalagi dengan adanya wabah covid-19. Dengan perkembangan virus covid-19 yang bermutasi dan berevolusi hingga menyebabkan anosmia bagi pasien yang terkena virus. Dikatakan bahwa dengan essential oil atau minyak atsiri dapat menyembuhkan anosmia dengan cepat. Da Silva menyebutkan bahwa minyak atsiri telah menunjukkan harapan sebagai agen antivirus terhadap beberapa virus patogen. (da Silva et al., 2020). Penelitian Kanat menyatakan bau memiliki efek pada fungsi neurofisiologis dan otonom. Telah terbukti bahwa hal itu mempengaruhi kondisi fisik dan mental kita, juga dapat digunakan dengan berbagai aplikasi seperti inhalasi, internal dan eksternal.¹ Maka essential oil sangat banyak manfaatnya selain dapat mempercepat penyembuhan covid dengan gejala anosmia.

Menurut KBBI minyak atsiri adalah minyak yang mudah menguap atau mudah dikesatkan seperti ester, alkohol, bensin.² Minyak atsiri adalah produk volatile (mudah menguap) dari metabolisme sekunder tanaman yang biasanya terbentuk dalam sel-sel khusus atau kelompok sel yang baik sifat antimikroba yang dapat digunakan untuk mengontrol pembusukan makanan dan makanan yang ditanggung bakteri patogen untuk waktu yang lama.³ Kegunaan minyak Atsiri (essential oil): sebagai aromaterapi, sebagai obat farmasi (antibakteri, ekspektoran dan *diuretic*, *Spasmolitik* dan obat penenang)⁴. Minyak atsiri memiliki antimikroba serta antioksidan sifat dan dikenal sebagai aditif yang efektif dalam produk makanan.⁵ Minyak atsiri dapat berasal dari bagian manapun dari tanaman, seperti dedaunan, kulit kayu, kayu, buah, biji atau rimpang⁶, kulit buah⁷, bunga,

¹ Kanat Tayfun, "Aromaterapi," *Journal of Biotechnology and Strategic Health Research* (2019): 67–73, accessed April 23, 2023, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/bshr/issue/49160/548407>.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

³ P. Saranraj and V. Durga Devi, "Essential Oils and Its Antibacterial Properties – a Review," *Life Science Archives (LSA)* 3, no. 2 (2017).

⁴ K Satis Kumar, "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation" (Rourkela: Department of Chemical Engineering National Institute of Technology, 2010).

⁵ Tahira Mohsin, Hira Sarfaraz, and Malik Umar Farooq Gohar, "Antimicrobial Applications of Different Plant Essential Oils," *European Journal of Pharmaceutical and Medical Research* 4, no. 7 (2017): 668–668.

⁶ Halldor Thormar, *Lipids and Essential Oils as Antimicrobial Agents* (UK: Wiley, 2011).

⁷ Satis Kumar, "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation."

kuncup, ranting, herba.⁸ Diperkirakan sekitar 3000 minyak atsiri saat ini dikenal dan sekitar 10% di antaranya penting secara komersial.⁹ Secara khusus, aktivitas antimikroba dari minyak dan ekstrak tumbuhan telah menjadi dasar dari banyak pemakaiannya, termasuk pengawetan makanan mentah dan olahan, obat-obatan, pengobatan alternatif dan terapi alami¹⁰ menjadikannya penyembuhan dari pendekatan bidang medis tradisional ke modern.

Dalam KBBI aroma berarti bau harum yang berasal dari tanaman-tanaman atau akar-akaran, misal kayu cendana¹¹, dan terapi artinya usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.¹² Kata aromaterapi terdiri dari kata aroma, yaitu bau wangi, harum dan sesuatu yang lembut; dan terdiri dari kata terapi yang maksudnya adalah penanganan dokter atau para penangan kesehatan yang mengetahui dan mempelajari ilmu kesehatan.¹³ Aromaterapi adalah suatu bentuk pengobatan alternatif menggunakan minyak esensial yang mudah menguap, dan senyawa aromatik dari tanaman-tanaman untuk tujuan mengubah suasana hati, fungsi kognitif atau kesehatan seseorang. Ilmu pengetahuan telah menemukan bahwa indra penciuman kita memainkan peran penting dalam kesehatan kita secara keseluruhan. Sejak zaman kuno Minyak Atsiri telah digunakan dalam pengobatan karena khasiat obatnya, misalnya beberapa minyak memiliki sifat antiseptik. Selain itu, banyak yang memiliki efek semangat pada pikiran, meskipun minyak esensial yang berbeda memiliki sifat yang berbeda.¹⁴ Kerja Minyak Atsiri dalam Aromaterapi: ketika Minyak Atsiri dihirup, ia langsung mengalir dari sistem penciuman ke sistem limbik otak. Otak merespons aroma tertentu yang mempengaruhi emosi dan keseimbangan kimiawi kita. Minyak atsiri juga diserap oleh kulit dan dialirkan ke seluruh tubuh lewat sistem peredaran darah ke semua organ dalam.¹⁵

Ada beberapa metode dalam menggunakan aromaterapi melalui minyak esensial yaitu Rute topikal pertama menggunakan kulit dengan menyentuh, mengompres atau mandi, yang kedua dengan rute internal dijadikan obat kumur, suppositoria vagina atau anal, dan penggunaan mukosa, ketiga dengan oral yaitu dengan kapsul gelatin atau madu, alkohol dengan rekonstitusi dalam pengencer, keempat inhalasi, langsung atau tidak langsung aplikasi melalui inhalasi, dengan atau tanpa uap.¹⁶ Kegunaan lainnya Kanat Tayfun menyebutkan Aromaterapi digunakan untuk banyak kondisi fisik, mental dan emosional. Juga dapat digunakan sebagai antimikroba, anti tumor, anti acne vulgaris dalam dermatologi, bak- infeksi terial, infeksi jamur, luka bakar, luka penyembuhan, alopecia areata, eksim dan beberapa lainnya.¹⁷

⁸ R S Menon Rakhi, "Pharmacological Aspects of Pharmacological Aspects of Essential Oil - Wintergreen Oil," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 6, no. 7 (2017): 1539–1541.

⁹ Thormar, *Lipids and Essential Oils as Antimicrobial Agents*.

¹⁰ Rakhi, "Pharmacological Aspects of Pharmacological Aspects of Essential Oil - Wintergreen Oil."

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Muchtaridi and Moelyono, *Aromaterapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

¹⁴ Meity Elvina and Siti Aisyah Hambali, *Nutrisi Gen Qu*, 1st ed. (Jambi: Rumah Nutrisi Gen Qu, 2020).

¹⁵ Satis Kumar, "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation."

¹⁶ Hafize Özdemir, "Aromatherapy in Nursing Practise Review," *Turkiye Klinikleri J Nurs Sci* 5, no. 2 (2013): 98–104.

¹⁷ Tayfun, "Aromaterapi."

Penelitian terdahulu tentang Ibnu Sina telah banyak diteliti, misalkan¹⁸ yang menjelaskan tentang biografi Ibnu Sina, juga di bidang pendidikan¹⁹ dengan (masih rancu) mengkaji falsafah Islam dalam pendidikan dan epistemologinya dari sudut pandang Ibnu Sina, juga tentang pemikiran filsafat Ibnu Sina oleh²⁰, juga konsep dalam akal bertingkat oleh Ibnu Sina serta hubungannya pada pendidikan Islam²¹ dan konsep pendidikan Islam dalam perspektif Ibnu Sina.²² Dalam penelitian yang sekarang akan membahas tentang Ibnu Sina dari segi yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu dari segi penemuan beliau yang mana banyak dari penduduk dunia sekarang sedang menggunakan dan merasakan manfaatnya yaitu alat destilasi yang berperan dalam mengeluarkan minyak atsiri tanaman, juga tumbuhan pertama kali yang diuji cobakan yaitu tumbuhan bunga mawar yang memiliki banyak manfaatnya dan terakhir buku beliau yang menjadi rujukan berabad-abad yaitu Canon of Medicine (*al-Qānūn Fī at-Ṭibb*). Untuk itu penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: untuk mengetahui pelopor pertama dalam destilasi essential oil, metode destilasi dan tanaman pertama yang didestilasi untuk aromaterapi, serta sebuah karya Ibnu Sina menjadi rujukan berabad-abad.

Ibnu Sina adalah salah satu intelek paling cerdas di dunia. Meskipun dipengaruhi baik oleh Al-Kindi dan Al-Farabi ia mencoba untuk mendamaikan agama dan filsafat melalui alegoris interpretasi. Ibnu Sina, bagaimanapun, adalah seorang yang hebat pemikir sistematis tingkat tertinggi. Al-Dhahbi menggambarkan Ibnu Sina sebagai 'pemimpin filsafat Islam'. Berdasarkan George Sarton, dia adalah ilmuwan yang paling terkenal, filsuf Islam dan salah satu yang terbesar dari semua ras, tempat dan waktu.²³ Sejak zaman Yunani, dokter diwajibkan menjadi seorang filsuf juga, seperti Hippocrates, Aristoteles dan Galen adalah filsuf dan menjadi dokter, juga dokter Arab yang menjadi filsuf seperti Al-Razi, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan banyak lagi selain mereka yang merupakan filsuf.²⁴

Disebut dengan gelar bapak kedokteran dunia namanya masih melekat pada buku-buku kedokteran dan menjadi rujukan pada bidang kedokteran. Fayyad menyebutkan namanya adalah Abdullah Ibn Ali Ibn Sina. Ibunya bernama Sitaarah tinggal disalah satu istana ayahnya yang menjadi Amir daulah as-Samaniyyah Nuh Ibnu Manshur, wali di Bukhara (ibu kota). Ia telah belajar dalam berbagai bidang ilmu, di usia yang belia ia telah menghafal al-qur'an pada umurnya 10 tahun, menghafal beberapa syi'ir, belajar ilmu matematika, ilmu alam, ilmu falak, ilmu mantiq, ilmu filsafat, dan ilmu kedokteran

¹⁸ David W. Tszchanz, "Ibn-Sina: 'The Prince of Physicians,'" *JISHIM* (2003).

¹⁹ Sakinah Salleh and Rahimah Embong, "Educational Views of Ibnu Sina," *al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017): 13–24.

²⁰ Abdullah Nur, "Ibnu Sina: Pemikiran Filsafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, Al-Nubuwwah, Dan Al-Wujûd," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 1 (2009): 105.

²¹ Astuti Budi Handayani and Suyadi Suyadi, "Relevansi konsep akal bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di era milenial," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 31, 2019): 222–240.

²² Maidar Darwis, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 240–258.

²³ Sakinah Salleh and Rahimah Embong, "Educational Views of Ibnu Sina," *Al-Irsyad Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017): 13–24.

²⁴ Ahlam Muhsin Husein, "al-Ṭibb al-'Arabi Wa Athāruhu 'alā al-Ma'rifah al-Ṭibbīyah Fī Eropa," *al-Turats al-'Ilmi al-'Arabi* 3 (2015).

dari dua orang thabib (dokter) kerajaan yaitu: al-Husain ibn Nuh al-Qomari dan Abu Sahl al-Musayyib.²⁵

Untuk itu penelitian ini penting untuk diteliti karena ternyata pelopor aromaterapi dan essential oil adalah seorang ilmuwan muslim yang bernama Ibnu Sina. Ternyata peradaban islam tidak hanya sebatas cerita sejarah yang tertulis, dan yang dikembangkan dan semakin memudar, tetapi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa peradaban islam masih ada namun hanya tertutupi dengan kemajuan teknologi dan perindustrian. Terlihat jelas bahwa penemuan alat destilasi yang ditemukan oleh Ibnu Sina dari zaman dahulu masih tetap dipakai hingga sekarang yang dinamakan dengan alat destilasi uap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan, menggunakan sumber-sumber primer maupun sekunder. Meskipun demikian, sumber sekunder lebih banyak digunakan dalam penelitian ini, meliputi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini, baik berupa buku, maupun catatan yang digunakan dalam merangkum hasil-hasil yang ditemukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kajian pustaka (*library research*) dengan menelusuri data-data primer dengan teknik baca lalu mencatatnya, memilah dan merangkumnya serta menafsirkannya dan menuliskan hasil rangkuman tersebut. Untuk metode digunakan metode sejarah yang terdiri dari 4 tahapan: heuristik, kritik internal dan kritik eksternal, interpretasi, dan historiografi.) sesuai dengan jurnal sejarah.

Penemuan Alat destilasi Essential Oil Pertama oleh Ibnu Sina

Bapak kedokteran Ibnu sina telah meracikkan berbagai obat untuk kesembuhan berbagai penyakit, baik itu penyakit yang tampak dari luar tubuh maupun penyakit dalam. Dalam penelitiannya ia telah menemukan cara agar pengekstraksian minyak atsiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai aroma sebagai obat-obatan herbal menjadi mudah untuk disimpan dalam waktu yang lama.

Di dalam KBBI distilasi bermakna penyulingan²⁶ sedangkan dalam aplikasi KBBI distilasi bermakna proses memanaskan benda cair atau padat hingga berubah menjadi uap yang disalurkan ke dalam bejana yang terpisah, kemudian dikondensasikan dengan pendingin.²⁷ Kita berhutang banyak kepada alkemis Arab dan dokter Ibn Sina -juga dikenal sebagai Avicenna, yang hidup pada tahun 980 - 1037 M, karena ia adalah orang pertama yang menyempurnakan distilasi uap- dan prosesnya sangat baik sehingga tidak berubah selama beberapa ratus tahun.²⁸ Distilasi uap adalah dua kata secara umum yang digunakan untuk men-distilasi air campuran dengan senyawa-senyawa yang tidak larut didalam air, dengan mengalirkan uap airnya ke dalam campuran tersebut sehingga bagian yang bisa menguap berubah ke bentuk uap pada temperatur yang lebih rendah dari pada dengan pemanasan langsung.²⁹

²⁵ Sulaiman Fayadh, *Ibnu Sina Abu Al-Thib Al-Basyari* (al-Qahiroh: Markaz al-Ahram, 1987).

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

²⁷ David Moeljadi et al., "KBBI V 0.4.0 Beta 40" (kbbi.kemdikbud.go.id: App Play Store, 2016).

²⁸ "Distillation in the Manufacture of Essential Oils.," <https://essentialoils.co.za/distillation.htm>.

²⁹ Syipam Al Ayubi, "Variasi Metode Destilasi Pada Sifat Kualitatif Dan Komposisi Kimia Minyak Atsiri Ruku-Ruku (*Ocimum Tenuiflorum*)," *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (2020).

Destilasi uap digunakan dalam mengekstraksi minyak atsiri dari tanaman-tanaman. Ini termasuk jenis distilasi khusus atau proses pemisahan bahan-bahan yang sensitif terhadap suhu tertentu seperti minyak, resin, hidrokarbon, dll; yang tidak bisa larut didalam air dan dapat terurai atau menguap pada titik didih tertentu. Sifat dasar dari destilasi uap yaitu bisa membuat senyawa atau campuran senyawa didestilasi pada suhu yang jauh di bawah titik didih masing-masing konstituen.³⁰

Ulama arab Ibnu Sina, buku-bukunya (980-1037 M) diajarkan sebagai standar buku kedokteran hingga abad ke-16, termasuk buku kedokteran Canon of Medicine (al-qonun fi al-Thib) ia telah menulis lebih dari 20 karya medis. Ibnu Sina dia juga menggunakan alat distilasi yang disebut "retort" yang digunakan untuk mendapatkan minyak atsiri. Nama-nama ulama yang lain yang pernah mengabdikan di bidang fitoterapi dan aromaterapi dalam pengobatan peradaban Islam yaitu: Ibnu Sina, Abu Bakar er-Razi, Abu Hanifah Ahmed Dinevari, Abu Reyhan Al-Biruni, Abu Cafer Ahmed b.Muhammed al-Gafiki, Ibnu Al Baytar, Davud al-Antaki. Di Peradaban Seljuk Anatolia Yakub bin Ishaq al-Kindi disebutkan di daerah ini.³¹

Metode destilasi uap ditemukan sebagai salah satu teknik yang menjanjikan untuk ekstraksi Minyak Atsiri dari tanaman karena proses ini akan mempertahankan kualitas asli tanaman. Penyulingan uap adalah jenis penyulingan khusus (pemisahan untuk bahan yang sensitif terhadap suhu seperti minyak, resin, hidrokarbon, dll) yang tidak bisa larut dalam air dan dapat terurai pada titik didihnya (yang dapat dicegah dengan penyulingan uap metode). Ekstraksi Minyak Atsiri menggunakan Destilasi Uap dapat digunakan dalam skala industri untuk membuat berbagai produk jadi yang meliputi minyak tubuh, lotion kosmetik, mandi, bilas rambut, sabun, parfum dan spray ruangan.³²

Dokter Persia Avicenna, Ibnu Sina (980 - 1.037 M) yang dikreditkan dengan menyempurnakan proses penyulingan minyak esensial (*It is the Persian physician Avicenna (980 - 1,037 AD) that is being credited with perfecting the distillation process of essential oils*).³³ Prestasi gemilang puncak peradaban Islam yaitu terjadi pada masa-masa Kerajaan Islam Cordoba. Ilmuwan muslim Ibnu Sina yang menguasai banyak bidang ilmu seperti matematika, kimia dan kedokteran; menemukan teknik destilasi pemanasan uap air untuk menghasilkan Essential Oil (EO) Rose dan mengabadikannya dalam sebuah literatur ilmiah. Namun, pasca perang Salib, banyak literatur Islam yang dihancurkan dan dilupakan. Industri EO pun berpindah dari dataran Arab ke Eropa, yakni negara Perancis.³⁴

Penemuan EO Bunga Mawar Pertama Kali

Orang-orang muslim merupakan pengadopsi awal dari aromaterapi yang digunakan sebagai obat alternatif agar dapat meningkatkan keadaan yang sakit atau kurang sehat menjadi lebih baik. Walaupun babilonia, Yunani, Mesir kuno juga telah

³⁰ Satis Kumar, "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation."

³¹ Özdemir, "Aromatherapy in Nursing Practice Review."

³² Satis Kumar, "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation."

³³ "Distillation in the Manufacture of Essential Oils."

³⁴ San Ramon, "Kilasan Sejarah Essential Oils," *I'm a Young Living Chick*, 2013, <https://younglivingchick.wordpress.com/kilasan-sejarah-essential-oils/>.

mencoba distilasi, ilmuwan kimia muslimlah yang pada akhirnya menyempurnakan proses pemurnian destilasi tersebut. Proses yang dilakukan untuk memurnikan senyawa tersebut hingga mengembangkan attars atau minyak wangi. Maka bersamaan ketika mendistilasi bunga mawar untuk attars, ilmuwan muslim menemukan manfaat air mawar, yang sekarang bahkan digunakan secara luas dan menyeluruh di dunia. Ibnu Sina dikenal sebagai orang pertama yang membuat sarana penyulingan atau destilasi minyak esensial melalui suatu sistem pipa melingkar, yang menghasilkan uap air dari tanaman. Uap panas yang menjadi dingin akan lebih optimal konsentrasinya diambil dari minyak tanaman (atsiri) yang disuling. Dalam karyanya yang monumental, *Al-Qanun fi at-Thibb* atau *Canon of medicine*, Ibnu Sina menjelaskan minyak esensial dan aromatik tumbuh-tumbuhan dapat digunakan secara ekstensif dalam praktek penyehatan. Kitab *canon of medicine* juga merupakan salah satu dari ratusan buku kedokteran yang secara khusus membahas mengenai air mawar. Menurut sejumlah sejarawan, Ibnu Sina telah berjasa dan berkontribusi besar dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan proses kimia seperti penyarian, penyulingan, sublimasi, dan proses pengapuran. Ia disebut sebagai penemu prosedur penyulingan dari bunga-bunga menjadi minyak esensial. Salah satu bunga pertama yang disuling menjadi minyak adalah mawar. Penyulingan uap yang ditemukan Ibnu Sina kemudian digunakan pada aroma terapi dan industri wangi-wangian. Penemuan uap penyulingan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan wangi-wangian.³⁵ Dipercaya bahwa minyak esensial mawar efektif dalam pembelajaran dan memori. menunjukkan bahwa kedua aplikasi aromaterapi, terutama pasien kanker.³⁶

***Al-Qonun Fi At-Thib* Menjadi Rujukan Berabad-Abad**

Ibnu Sina menulis buku tentang kedokteran yang menjadikannya salah satu buku yang kekal. Bukunya "*Cannon (al-Qanun fi Al-Thib)*" menjadi salah satu karya medisnya yang paling penting dan yang paling berharga. Dia sangat terkenal di bidang kedokteran dan namanya tersebar luas di universitas-universitas. Para ulama Eropa menjadikan buku ini hal yang penting dalam mempelajarinya dan perhatian khusus mereka. Hingga buku itu diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh "Gerard of Cremona" dan dicetak di Eropa sampai lima belas kali dalam bahasa Latin antara 1473-1500 M. dengan menjaga keasliannya dengan penyusunan bab-bab dan penulisannya yang mudah untuk dipelajari. Buku ini juga dijadikan buku pelajaran di berbagai perguruan tinggi Eropa sampai pertengahan abad ketujuh belas Masehi. Dalam buku ini, Ibnu Sina menggabungkan apa yang diketahui tentang ilmu kedokteran oleh umat sebelumnya dengan apa yang dia kembangkan dari teori, pendapat dan pengamatan baru, serta apa dari penemuan pentingnya dan apa yang dia ungkapkan tentang penyakit yang tersebar luas sekarang, yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga sebagian para ulama Eropa berkata terhadap kemajuan ilmu kedokteran yang dikembangkan oleh Ibnu Sina: "ilmu kedokteran itu sebelumnya tidak lengkap, maka Ibnu Sina lah yang melengkapinya". Juga, Ibnu Sina menjelaskan buku "*Cannon (al-Qanun fi al-Thib)*" dengan penjelasan lengkap

³⁵ Elvina and Hambali, *Nutrisi Gen Qu*.

³⁶ Tayfun, "Aromaterapi."

tentang banyak masalah teoritis dan praktis, serta persiapan dan penggunaan obat-obatan. Ini ditambah dengan pernyataan pengamatan pribadinya. Dalam Kitab Hukum, terlihatlah bakat Ibnu Sina dalam mengklasifikasikan informasi medis, dan teori-teori baru yang ia temukan di dalamnya, terutama dalam bentuk logis. Dia mempunyai argumentasi yang kuat, menginterupsi bukti, dan inilah yang membuat tulisannya sangat berpengaruh pada para ilmuwan di Abad Pertengahan hingga membuat Sir William Osler berkata tentang kitab *Cannon (al-Qanun fi al-Thib*: “ buku itu adalah Alkitab medis karena sangat tuanya umur buku itu...”³⁷.

Orang-orang Arab berkontribusi melalui literatur mereka, terjemahan dan penambahan baru pada warisan ilmiah dan memfasilitasi jalur tidak langsung orang Eropa ke pengetahuan ilmiah Yunani. Dalam bukunya *Cannon (al-Qanun fi al-Thib*, Ibnu Sina mengklasifikasikan dan mengumpulkan karya medis Galen, mengaturnya, meminggirkannya, meningkatnya dan membuatnya mudah dipahami dan jelas. Dengan demikian, orang-orang Arab telah melestarikan warisan ilmiah dari kehilangan.³⁸

Ibnu Sina telah menulis 276 buku tentang berbagai ilmu pengetahuan, dan buku kedokterannya yang paling terkenal adalah *Cannon (al-Qanun fi al-Thib*, yang mencakup lima bagian, yang pertama adalah hal-hal umum, yang kedua adalah obat tunggal, yang ketiga adalah penyakit parsial, yang keempat adalah penyakit umum, dan yang kelima adalah obat majemuk. Dalam buku ini, ringkasan pengobatan Yunani dan Arab sangat terkenal pada Abad Pertengahan. Ibn Sina merangkum dalam *Oryza* tahun 1326 beta. Buku itu diajarkan di universitas-universitas Eropa sampai abad kedelapan belas.³⁹

Alat distilasi pertama ditemukan oleh bapak kedokteran sedunia yaitu Ibnu Sina dengan kepintaran keahliannya dalam menuntut berbagai bidang ilmu pengetahuan hingga menyempurnakan alat destilasi yang menjadikannya orang pertama yang berhasil membuat alat distilasi dalam menghasilkan essential oil. Alat destilasi yang ditemukan oleh Ibnu Sina merupakan salah satu cara yang dipakai dalam mendapatkan minyak essential oil dari tanaman yang hingga kini masih dipakai. Metode destilasi essential oil ini dinamakan metode destilasi uap, yang mana merupakan cara termudah dan termurah dari berbagai cara yang telah dikembangkan hingga saat ini. Satish Kumar menyebutkan keuntungan dari destilasi uap adalah prosesnya yang relatif murah untuk dioperasikan pada tingkat dasar, dan sifat minyak yang dihasilkan dengan metode ini tidak berubah. Seperti uap mengurangi titik didih komponen minyak tertentu, tidak pernah terurai dalam hal ini metode. Cara ini selain ekonomis juga relatif lebih cepat dari yang lain metode.⁴⁰

Dalam pendistilasian tentu ada hasil minyak tanaman yang diujikan pada penemuan tersebut. Tanaman itu adalah bunga mawar, yang menjadikannya bunga yang pertama kali yang didistilasi oleh Ibnu Sina. Penyulingan uap yang mana ditemukan oleh Ibnu Sina lalu digunakan pada aromaterapi dan perindustrian wangi-wangian. Penemuan

³⁷ Ahmad Muhammad Al-Syanwani, *Mausuah 'Abaqirah Al-Hadharah Al-Ilmiyah Fi Al-Islam (Al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'idiyyah*: Dar az-Zaman, 2008).

³⁸ Husein, “Al-Thib al-'arabi Wa Atsaruhu 'ala al-Ma'rifah al-Thibbiyyah Fi Eropa.”

³⁹ Haikal Naimatullah and Ilyas Malihah, *Mausu'ah 'Ulama Al-Thib Ma'a l'tina Khas Bil Athiba Al-'Arab* (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1991).

⁴⁰ Satis Kumar, “Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation.”

distilasi uap memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk mengembangkan wangi-wangian. Menurut beberapa sejarawan, Ibnu Sina telah berkontribusi besar dan berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan proses kimia seperti penyarian, penyulingan, sublimasi, dan proses pengapuran. Dalam karyanya yang sangat monumental, *al-Qanun fi al-Thib* atau *Canon of medicine*, Ibnu Sina menyebutkan dan menjelaskan minyak aromatik esensial tumbuh-tumbuhan dapat dimanfaatkan dan digunakan secara ekstensif dalam praktek penyehatan atau aromaterapi. Buku *Canon of medicine* merupakan salah satu dari ratusan buku kedokteran yang khusus membahas tentang air mawar.

Ibnu Sina telah menulis 276 buku tentang berbagai ilmu pengetahuan, dan buku kedokterannya yang paling terkenal adalah *Cannon (al-Qanun fi al-Thib*, yang mencakup lima bagian, yang pertama adalah hal-hal umum, yang kedua adalah obat tunggal, yang ketiga adalah penyakit parsial, yang keempat adalah penyakit umum, dan yang kelima adalah obat majemuk. Dalam buku ini, ringkasan pengobatan Yunani dan Arab sangat terkenal pada Abad Pertengahan. Ibn Sina merangkum dalam *Oryza* tahun 1326 beta. Buku itu diajarkan di universitas-universitas Eropa sampai abad kedelapan belas. Buku ini juga sampai diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dengan menjaga keasliannya oleh Gerard of Cremona yang dicetak hingga lima belas kali antara 1473-1500 M.⁴¹

Melihat betapa sangat banyak para ulama muslim yang membawa dampak yang sangat besar pada peradaban yang dibawa juga memiliki dampak sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Hendaklah semua muslim juga tergoyahkan untuk membawa perubahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dari bidang ilmu apapun. Dan mengambil andil dalam melestarikan bagaimana ulama terdahulu yang sangat mencintai ilmu dan berjuang untuk kebaikan umat. Tidak hanya dalam satu bidang ilmu, mereka juga menguasai banyak ilmu dan menjadi para penghafal al-Quran dalam usia yang sangat belia. Juga dalam menjaga ilmu yang telah mereka miliki, karya-karya ataupun peninggalan yang ada akan tetap diingat dan melukiskan catatan sejarah peradaban islam. Walaupun aset peninggalan peradaban dulu banyak yang telah hilang dan terbakar dalam konsekuensi ekspansi-ekspansi antar kerajaan namun peradaban yang telah dikembangkan oleh para ulama muslim akan tetap diingat dan dijaga karena memang karya-karya para ulama muslim tidak ada yang menandinginya pada waktu itu. Dengan berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah tidak akan pernah sesat hidup di dunia ini.

Dari beberapa poin yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa alat destilasi yang telah ditemukan dan disempurnakan oleh Ibnu Sina bisa menjadi rancangan baru dalam pembuatan mesin yang lain dalam mengekstraksi minyak atsiri dari berbagai jenis tanaman dan tumbuhan. Juga bagi peneliti selanjutnya bisa menemukan manfaat dari tumbuh-tumbuhan yang belum diekstraksi dan mencari kegunaannya dalam bidang pengobatan baik dijadikan pengobatan alternatif maupun obat modern atau sebagai produk-produk industri yang memiliki banyak manfaat dan ramah lingkungan. Juga buku yang telah ditulis oleh Ibnu Sina menjadi rujukan berabad-abad dapat kita ambil pelajaran

⁴¹ Naimatullah and Malihah, *Mausu'ah 'Ulama Al-Thib Ma'a l'tina Khas Bil Athiba Al-'Arab*.

bahwa untuk menyampaikan ilmu bisa dengan cara menulis agar orang-orang dapat mengambil manfaat yang lebih dari yang ditulis dan mengembangkannya.

Artinya dengan hasil penelitian ini dari hasil bahwa pelopor alat distilasi adalah Ibnu Sina dan beliau yang menyempurnakannya hingga masih dipakai dan digunakan metode yang ditemukan yaitu penyulingan uap menunjukkan bahwa ilmuwan muslim yang pada zaman keemasan Islam masih hidup dengan karya dan penemuannya hingga sekarang. Juga dengan metode penyulingan minyak atsiri atau EO bunga mawar dapat membuka lapangan dan inovasi dalam bidang atsar atau parfum dan dunia perindustrian hingga meningkatkan perekonomian dunia. Sebagaimana telah dirasakan bahwa wangi-wangian terdapat di seluruh alat-alat kebersihan seperti sabun mandi, sabun cuci pakaian, sabun cuci piring, pelembut pakaian, pengharum pakaian, dan yang lainnya. Dan dengan ilmunya Ibnu Sina yang telah beliau tuliskan melalui bukunya *the canon of medicine* atau *al-qanon fi at-thibb* dapat membawa perubahan di bidang medis hingga dijadikan rujukan berabad-abad lamanya yang masih didapatkan implementasinya dikeshidupan yang modern ini.

Penelitian ini dapat ditafsirkan sebagai sebuah penelitian tentang peradaban Islam yang masih berdampak drastis terhadap kemajuan manusia. Apalagi dalam kondisi pandemi yang belum berhenti. Untuk itu disarankan dalam penelitian selanjutnya membahas tentang Ibnu Sina dari segi bagaimana ia dibesarkan, kenapa ia bisa menjadi seorang yang ahli di berbagai bidang yang sampai abad ke 20 ini namanya semakin tersohor di kalangan intelektual dunia.

Kesimpulan

Penelitian ini ternyata menemukan hal yang penting dan berbeda dengan yang lainnya yaitu bahwa alat destilasi pertama ditemukan oleh Ibnu Sina, dengan metode yang ditemukan yaitu metode distilasi uap yang hingga kini masih digunakan dalam mendapatkan essential oil atau minyak atsiri dari tanaman-tanaman. Juga tanaman yang pertama kali didistilasi oleh Ibnu Sina adalah bunga mawar, yang menjadi kontribusi yang signifikan dalam perkembangan atras dan perindustrian. Terakhir yaitu buku *al-Qanun fi at-Thibb (Canon of medicine)* menjadi rujukan berabad-abad hingga abad ke-18, yang diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dan dijadikan rujukan utama dibidang kedokteran di universitas-universitas.

Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru dalam meneladani para ulama terdahulu dalam menuntut ilmu dan menjadi ahli di berbagai bidang keilmuan. Juga dapat menjadi tambahan ilmu bagi peneliti khususnya, pembaca dan para peneliti berikutnya dalam mengembangkan keilmuan dibidang kesehatan dari segi historis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam kemanfaatan EO dan pengembangannya yang sampai saat masih relevan. Di sisi lain, ia menambah keinginan pembaca dan para peneliti untuk dapat menimba ilmu lebih dalam mengenai ilmuwan muslim terutama yang membawa peradaban Islam dan masih sangat dijunjung, baik dalam dalam dakwah keagamaan maupun dalam sosial-ilmu pengetahuan.

Penelitian ini terbatas hanya pada satu tokoh yang membawa peradaban islam dimasa silam yaitu Ibnu Sina. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti para ulama

atau tokoh-tokoh lain yang membawa peradaban islam dalam berbagai bidang keilmuan yang lainnya. Juga peradaban Islam yang masih ada sampai sekarang baik dalam bentuk asli maupun sudah dikembangkan. Serta semua yang menyangkut ilmuwan muslim yang berkontribusi dalam membawa perubahan zaman hingga zaman modern dan kontemporer saat ini. Tidak terlepas dari yang pada zaman dahulu atau zaman keemasan saja namun mungkin juga pada ilmuwan muslim di Indonesia yang sangat dihargai dan membawa perubahan yang sangat signifikan dalam memajukan negara Indonesia

Daftar pustaka

- Al-Syanwani, Ahmad Muhammad. *Mausuah 'Abaqirah Al-Hadharah Al-Ilmiyah Fi Al-Islam*. Al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Su'udiyah: Dar az-Zaman, 2008.
- Ayubi, Syipam Al. "Variasi Metode Destilasi Pada Sifat Kualitatif Dan Komposisi Kimia Minyak Atsiri Ruku-Ruku (*Ocimum Tenuiflorum*)."
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2020).
- Darwis, Maidar. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 81380.
- Elvina, Meity, and Siti Aisyah Hambali. *Nutrisi Gen Qu*. 1st ed. Jambi: Rumah Nutrisi Gen Qu, 2020.
- Fayadh, Sulaiman. *Ibnu Sina Abu Al-Thib Al-Basyari*. al-Qahiroh: Markaz al-Ahram, 1987.
- Handayani, Astuti Budi, and Suyadi Suyadi. "Relevansi konsep akal bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di era milenial." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 31, 2019): 222–240.
- Husein, Ahlam Muhsin. "Al-Thib al-'arabi Wa Atsaruhu 'ala al-Ma'rifah al-Thibbiyyah Fi Eropa." *al-turats al-'ilmi al-'arabi* 3 (2015).
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, and Kenny Hartono. "KBBI V 0.4.0 Beta 40." kbbi.kemdikbud.go.id: App Play Store, 2016.
- Mohsin, Tahira, Hira Sarfaraz, and Malik Umar Farooq Gohar. "Antimicrobial Applications of Different Plant Essential Oils." *European Journal of Pharmaceutical and Medical Research* 4, no. 7 (2017).
- Muchtaridi, and Moelyono. *Aromaterapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Naimatullah, Haikal, and Ilyas Malihah. *Mausu'ah 'Ulama Al-Thib Ma'a I'tina Khas Bil Athiba Al-'Arab*. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1991.

- Nur, Abdullah. "Ibnu Sina: Pemikiran Filsafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, Al-Nubuwwah, Dan Al-Wujûd." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 1 (2009).
- Özdemir, Hafize. "Aromatherapy in Nursing Practise Review." *Turkiye Klinikleri J Nurs Sci* 5, no. 2 (2013).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rakhi, R S Menon. "Pharmacological Aspects of Pharmacological Aspects of Essential Oil - Wintergreen Oil." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 6, no. 7 (2017): 1539–1541.
- Ramon, San. "Kilasan Sejarah Essential Oils." *I'm a Young Living Chick*, 2013. <https://younglivingchick.wordpress.com/kilasan-sejarah-essential-oils/>.
- Salleh, Sakinah, and Rahimah Embong. "Educational Views of Ibnu Sina." *al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017).
- — —. "Educational Views of Ibnu Sina." *Al-Irsyad Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017): 13–24.
- Saranraj, P., and V. Durga Devi. "Essential Oils and Its Antibacterial Properties – a Review." *Life Science Archives (LSA)* 3, no. 2 (2017).
- Satis Kumar, K. "Extraction of Essential Oil Using Steam Distillation." Rourkela: Department of Chemical Engineering National Institute of Technology, 2010.
- Tayfun, Kanat. "Aromaterapi." *Journal of Biotechnology and Strategic Health Research* (2019). Accessed April 23, 2023. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/bshr/issue/49160/548407>.
- Thormar, Halldor. *Lipids and Essential Oils as Antimicrobial Agents*. UK: Wiley, 2011.
- Tschanz, David W. "Ibn-Sina: 'The Prince of Physicians.'" *JISHIM* (2003).
- "Distillation in the Manufacture of Essential Oils." <https://essentialoils.co.za/distillation.htm>.